

HALAMAN PERSEMBAHAN

Memang berharganya waktu – waktu itu, waktu yang telah berlalu, memang merugikan, tapi hasil ini tidak akan pernah menjadi sebuah penyesalan. Terima kasih Ya Allah, atas waktu dan nikmat – nikmat yang telah Engkau berikan untukku.

Untuk yang pertama karya tulis ini kupersembahkan untuk Allah SWT, Zat yang Maha Sempurna yang mengatur segalanya dengan jalan yang indah. Engkaulah pelindungku, kepadaMu aku menyembah dan kepadaMu pula mengadu serta meminta pertolongan. Engkaulah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Untuk sosok yang selalu menjadi panutanku, tujuan hidupku, yang selalu mengajarkanku arti dari hidup, yang selalu membangkitkanku disaat aku terpuruk. Terima kasih Ya Allah, telah memberikan Malaikat-Mu untukku.

Untuk kedua orang tuaku tercinta, yang telah membimbingku, sekaligus menjadi sahabat untukku, menjadi tempat ceritaku, mendengarkan keluh kesahku. Maafkan aku yang selama ini membuat kalian terus menerus khawatir tentang keadaanku. Kalian selalu memberiku kasih sayang dan juga do'a yang sekalipun tak pernah putus.

Untuk alm. adikku, Dani, kaulah salah satu alasanku tuk ingin selalu ada dirumah. Bercanda bersamamu, jalan – jalan bersamamu, bermain bersamamu, senyum indah yang selalu terukir di mulut indahmu itu masih ku ingat sampai saat ini. Pelukmu saat kau bercanda, masih terasa. Semua kenangan bersamamu, tuk lupapun aku tak bisa. Damailah dalam tidur panjangmu sayang. Kami sayang padamu, namun Allah lebih sayang lagi padamu. Selamat jalan sayang, semoga kamu tenang disana. Diterima di sisi-Nya. Aamiin
Terima kasih Ya Allah, Kau telah menghadirkan dia dalam kepingan mozaik kehidupan kami. Terima kasih Ya Allah telah mengizinkan kami untuk memiliki dia walau hanya sekedipan mata. Terima kasih Ya Allah, telah mengizinkan kami untuk merawatnya, melihat senyum sapanya, kelucuannya, kepandaian, yang selalu membuat kita kagum dan tersenyum saat melihat semua tingkahnya. Ya Allah, terima kasih untuk waktu yang Engkau berikan untuk kami.

Untuk adikku Rofin dan Cito, yang telah sama – sama kita berjuang atas kehipuan yang kita tempuh ini. Kita akan terus berjuang untuk mencapai semuanya dan kita buktikan bahwa kita bisa. Aku mungkin bukan seorang kakak yang patut untuk kalian teladani. Aku

hanya berusaha sebisaku untuk menjadi kakak yang baik untuk kalian. Lakukan apa saja yang bisa membuat kalian bahagia didunia ini namun jangan pernah lupa untuk selalu bersyukur atas apa yang Allah SWT berikan selama ini dan selalu ingat, jangan pernah membuat malu Babe dan Mi dirumah. Perlu untuk kalian ketahui, tidak hanya Babe dan Mi yang rela menangis untukmu. Berusahalah menjadi yang lebih baik.

Untuk Mbak Din dan Mbak Nia yang selalu memberikan arahan dan semangat.

Untuk Mas Tri, Bang Andre, Bang Bela kalian sudah aku anggap seperti kakakku. Banyak pelajaran yang pernah kalian ajarkan kepadaku. Terima kasih untuk semuanya. Ris, udah makan lum? Ayo makan, Aku kangen sms itu masuk di inbox Hp ku. Ayo kapan kita makan bareng lagi. Mas Tri yang gak mau pakai tisu gulung saat mengusap mulut di tempat makan. Bang Andre yang gak bisa makan ataupun hanya bau makanan berbau udang. Aku bakal nunggu ajakan makan bareng kalian lagi.

Untuk Mbak Mpit, Amel, Ila, Putri, Restia, Kasma, Mbak Dian, kalian teman seperjuanganku, masuk kuliah bareng, masuk di HMJTI pun bareng, angkatan VI. Sudah banyak waktu yang kita lalui bersama. Makan, jalan – jalan, bercanda, belajar dan banyak lainnya lagi. Mungkin yang kita lakukan itu buat orang lain hanya buang – buang waktu saja, tetapi hal itu yang mendekatkan kita. Amel, Restia, setidaknya ada rumah yang di Jogja yang dalam pikiranku akan selalu ramah membukakan pintu ketika aku mengetuknya dan mengucapkan salam.

Mbak Mpit, Mbak Dian, Putri, kalian sudah pernah minum segelas air putih dirumahku, tapi aku belum pernah minum seteguk air putih pun dari gelas dirumah kalian. Aku berharap aku bisa melakukannya sebelum aku menjadi tua dan dan tidak kuat lagi untuk kesana.

Untuk Ave, Hendra, Dedi yang sudah aku anggap seperti adikku sendiri, aku tak tahu dengan apa aku bisa membalas semua kebaikan kalian, entah kapan lagi kita bisa gitaran dan nyanyi bareng lagi. Ya walaupun terkadang suaraku tak senada dengan genjrengan gitar kalian dan suara kalian. Tapi sungguh aku larut dalam lantunan nada – nada dari suara gitar kalian. Asal kalian tahu, kalian sudah banyak menghiburku. Terima kasih banyak untuk waktunya. Pesanku untuk kalian, kalian harus bisa lebih dewasa dari awal aku mengenal kalian. Kalian bukanlah anak kecil lagi. Tapi kalian teladan untuk teman – teman kalian. Apalagi kalian orang – orang yang terpilih menjadi pemimpin. Ternyata

terkaanku selama ini benar. Kalian bakal menjadi orang yang terhormat di organisasi kalian. Sukses selalu ya buat kalian.

Untuk Mas Uzik, Mas Bangkit, Mas Dian, Mas Krisna, Mas Rozaq, kalianlah kakak – kakakku. Banyak cerita yang telah kalian bagi kepadaku. Mas Uzik, Mas Bangkit, aku kangen kalian, kangen dibohongi kalian. Permainan sulap kalian telah menghiburku. Saat aku bersama kalian, serasa aku seperti anak kecil yang diajak bermain oleh kakaknya, kalian tertawa setelah berhasil membuatku penasaran dengan permainan kalian. Padahal aku tahu terkadang itu ada sedikit kebohongan. Tapi herannya, kenapa aku masih saja kangen buat dibohongi oleh kalian.

Keluarga Besarku Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika AKAKOM Yogyakarta, Keluarga ini banyak memberikan kenangan untukku kini dan nanti. Aku yakin banyak hal yang bisa keluarga ini lakukan tetapi tidak bisa keluarga lain lakukan. Keakraban, kekeluargaan, keramahan, canda gurau dan kegiatan lain banyak yang kita lakukan setiap harinya. Disinilah aku mengenal banyak teman. Menenal bermacam – macam karakter orang. Perbedaan kitalah yang membuat kita harus saling melengkapi. Entah kalian akan menginglatku apa tidak nantinya. Yang jelas aku akan berusaha mengingat kalian. Jika kalian masih menginglatku nanti, jangan ragu – ragu untuk menyapaku ketika kita bertemu di jalan. Aku juga berharap kalian menoleh ketika aku menyebut nama kalian. Maaf kalau dulu aku dalam bercanda terkadang menyakiti hati kalian. Terima kasih untuk semuanya. Sukses selalu untuk kalian. Tak lupa juga aku ucapkan “TETAP SEMANGAT”.

Untuk Bapak dan Ibu Kostku, Pak mul dan Bu Mul, terima kasih, selama ini telah menyediakan tempat untukku berteduh dan belajar. Maaf jika selama ini aku banyak merepotkan kalian. Membuat kalian khawatir tentang keadaanku saat aku sakit. Terima kasih banyak untuk semuanya.

Tyas, Lita, kalianlah orang seperjuanganku untuk mencari dosen. Kalianlah yang juga sering menemaniku di kost. Banyak sekali bantuan yang kalian berikan kepadaku. Ayo kapan kita masak – masak lagi. Menganggarkan dana untuk belanja dan ternyata bengkak. Tapi tak apa, itu yang menjadi cerita kita juga nantinya.

Untuk Ibu Sri Redjeki, S.Si., M.Kom. Terima kasih atas bimbingannya. Banyak pelajaran yang ibu ajarkan kepadaku. Banyak arahan – arahan yang ibu sampaikan kepadaku. Aku

yakin itu membuatku akan lebih baik. Maaf bila selama ini banyak mengganggu jam istirahat ibu. Maaf bila aku sering nakal. Terima kasih banyak untuk semuanya bu.

Untuk Yashinta, kamu sudah aku anggap seperti adik perempuanku. Memang aku dirumah tidak punya adik perempuan. Terima kasih atas semua keikhlasanmu dalam membantuku. Sudah banyak bantuan yang kamu berikan padaku. Sampai aku pun tak mampu menghitung seberapa banyak bantuanmu. Sukses untukmu selalu sin.

Untuk semua teman – temanku, sebelum kita lupa bahwa kita dulu pernah akrab, sebaiknya sms, chatting, atau coment Facebook tetap kita lakukan. Aku berharap, kita akan melakukannya sampai kita tua, sampai mata kita sudah gak jelas lagi untuk melihat huruf, sampai tangan kita gemeteran saat mengetik di keyboard dan akhirnya sampai satu per satu dari kita akan offline untuk selamanya. Terima kasih untuk semuanya.

Buat teman – teman yang tidak dapat aku sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas bantuan kalian. Aku bangga sempat mengenal kalian.

Untuk segala sesuatu yang sabar menungguku di masa depan, apapun itu adalah sebuah hal baru bagiku karena aku belum pernah mengalaminya.

Yang pasti skripsi ini, yang biasa disebut juga skripshit, atau skripsweet, apapun itu, adalah sebuah "checkpoint", yang untuk kali ini adalah yang tersulit setelah UAN dan SPMB yang pernah aku jalani. Stres dan beban pikiran pasti selalu ada, tapi berkat orang – orang sudah aku sampaikan tadi, aku bisa sedikit melupakannya.

"Stres dan beban pikiran itu akan selalu ada selama kita hidup. Ia tidak akan pernah hilang, hanya bisa dilupakan untuk waktu yang sementara. Tapi buatlah waktu yang sementara itu bisa menjadi selama mungkin sama seperti waktu sementara kita ada di dunia ini."